



Dampak Keterlibatan Siswa-Siswi Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan

Asan Azhari^{a, 1*}, Tarpan Suparman^{b, 2}, Aris Riswandi Sanusi^{c, 3}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ pk16.asanazhari@mhs.ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Desember 2020;

Revised: 23 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021

Kata kunci:

PPKn;

Pramuka;

Kepemimpinan.

Keywords:

PPKn;

Scout;

Leadership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari organisasi pramuka dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik di SMK Taruna Karya 76. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang dirasakan oleh sekolah dengan adanya pendidikan kepramukaan. Kepramukaan membawa manfaat yang sangat signifikan diantaranya mempercepat pembentukan karakter peserta didik, menanamkan jiwa kepemimpinan dan untuk peserta didik membentuk karakter dan watak peserta didik, menjadikan peserta didik mandiri, disiplin, peduli terhadap lingkungan dan bertanggungjawab. Peserta didik yang bergabung dalam pendidikan kepramukaan merasa berada dalam keadaan yang dilatih untuk bisa menanamkan dan membentuk jiwa kepemimpinan. Peserta didik tidak hanya itu hasil dengan adanya pendidikan kepramukaan di SMK Taruna Karya ini membawa nama baik sekolah dalam semangat kompetisi antar sekolah.

ABSTRACT

The Engagement Impact of Students to Shaping Leadership Skill . The purpose of research is to investigate the impact of Scout extracurricular in growing SMK Taruna Karya 76 students' leadership skills. The research method is a qualitative descriptive method. The data collection techniques are participant observation, interviews, and documentation. Implementing scouting education gives the school significant impacts. Those include achieving character building of the students sooner and nurturing leadership skills to them. The impacts for the students are developing students' character and responsibility, shaping them to be independent, discipline, care of their environment, responsible in every condition and situation at all cost, growing and developing students' leadership skills. Furthermore, the impacts of implementing scouting education in SMK Taruna Karya also includes building a good reputation of school in public.

Copyright © 2021 (Asan Azhari). All Right Reserved

How to Cite : Azhari, A., Suparman, T., & Sanusi, A. R. (2022). Dampak Keterlibatan Siswa-Siswi Dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan . *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.99>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yang akan menjadi pedoman dan target yang akan dicapai, tujuan gerakan pramuka pertama ingin mengenal dan lebih dekat dengan alam dan bisa menjaga alam yang diciptakan Tuhan, kedua gerakan pramuka penanaman nilai-nilai pembentukan karakter dari usia sekolah dari samapi perguruan tinggi, dan mampu peduli terhadap lingkungan sekitar. Menurut Baden Powel (Erliani 2016:35), kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kulikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian diri.

Kepramukaan menggunakan metode *outdoor study* anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain sebagaimana catatan pendiri pramuka, Baden Powel, bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdoa tapi bagaimana berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain. Jadi menurut teori di atas tujuan gerakan pramuka mampu bersahabat dengan alam, penanaman pendidikan karakter dan mampu peduli terhadap lingkungan sekitar (Gultom, Widijatmoko, & Wadu, 2020). Memang sesuai dengan tujuan gerakan pramuka dalam kegiatannya pun sudah dilaksanakan dialami dan belajar menghargai ciptaan dan mampu menjaga alam.

Pendidikan kepramukaan memiliki bentuk kepemimpinan yang salah satu untuk prakteknya Bentuk kepemimpinan yang dimiliki seseorang, dengan tipe-tipe dan cara kepemimpinan yang berbeda antara lain: kepemimpinan yang dimiliki dirinya sendiri atau bakat sering disebut kepemimpinan pribadi, adapula kepemimpinan yang dimiliki oleh faktor lingkungan sekitar atau sering disebut kepemimpinan non-pribadi, ada juga kepemimpinan yang timbul karena turunan dari orang tua, seperti dari bapak atau ibu. Menurut Kartono (Bahrum, dan Sinaga 2015:136): (1) kepemimpinan pribadi pemimpin mengadakan hubungan langsung dengan bawah sehingga terciptanya hubungan pribadi yang intim; (2) kepemimpinan non-pribadi dalam tipe ini hubungan anatar pimpinan dengan bawahan melalui perencanaan dan instruksi-instruksi tertulis; (3) kepemimpinan kebpakan tipe kepemimpinan ini tidak memberikan tanggung jawab kepada bawahnya untuk bisa mengambil keputusan sendiri karena selalu dibantu oleh pemimpinnya. Bentuk dari kepemimpinan kebpakan ada dua yaitu tipe patralisisme adalah tipe kepemimpinan yang lahir dari pihak bapak dan tipe matrialisisme adalah tipe kepemimpinan yang lahir dari pihak ibu.

Jadi sifat kepemimpinan menurut teori diatas ada tiga pribadi, non-pribadi dan tipe kebpakan, sebenarnya sifat kepemimpinan masih banyak lagi ada yang dari faktor lingkungan ada yang dari faktor keluarga, ada yang memang bakat yang dimiliki sehingga setiap orang masih-masing memiliki sifat yang berbeda dan cara kepemimpinannya. Adanya gerakan pramuka sangat membantu pembentukan karakter terutama karakter kepemimpinan dimana peserta didik akan menemukan jati diri dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki dan bisa dikembangkan sesuai dengan bakat dan apa yang dimiliki, kepemimpinan bisa dibentuk dan bisa dikembangkan melauai pendidikan kepramukaan, namun dalam sekolah SMK Taruna Karya 76 ini dampat yang dirasakan belum maksimal dan belum dirasakan baik untuk peserta didik ataupun untuk sekolah, di sekolah SMK Taruna Karya 76 ini masih belum diterapkan secara maksimal dalam pendidikan kepramukaan sehingga dapat yang dirasakan masih belum terasa, padahal dampaknya sangat membantuk baik untuk sekolah maupun untuk pesera didik..

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sugiyono (2016: 3) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dengan data dilapangan dan data yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan yaitu: triangulasi, perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dampak yang banyak untuk pihak sekolah, pertama bisa membantu saat penerimaan siswa baru, kedua mempersiapkan kegiatan MPLS maupun kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDK) di sekolah ini, dampak dan manfaatnya sangat dirasakan kepada sekolah, dan peserta didik pun pasti merasakan dampak positif terhadap kegiatan organisasi pramuka, pihak sekolah memfasilitasi untuk anggota pramuka aktif dan mampu mempunyai karakter. Harapan untuk anggota Pramuka untuk meningkatkan prestasi dan mampu membawa nama baik sekolah diluar sama semakin kompak untuk kedepannya.

Pembina merasakan dampak manfaatnya sudah tidak terhitung peran organisasi Pramuka di sekolah ini sangat penting dan sentral, baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun saat, dampak yang dirasakan saat terlihat bagi sekolah, untuk manfaat yang dirasakan anggota Pramuka mengalami perubahan sikap yang lebih baik ke arah positif, yang tadinya pemalu rata-rata lebih percaya diri, pembina pramuka mengharapkan agar anggota pramuka untuk konsisten, meningkatkan latihan dan mampu menunjukkan hasil disetiap perlombaan yang diikuti dan mampu membawa nama baik sekolah, dan jam terbang peserta didik pengalaman sudah sampai Jawa Barat, dan anak-anak sangat antusias dalam kegiatan Jabar, untuk wilayah Karawang sudah pernah. Anggota pramuka merasakan manfaat yang pertama kekompakan seluruh anggota, jiwa korsa, dan selalu mengutamakan etika dan sikap yang baik (Gultom, & Reresi, 2020). Perubahan sikap yang saya alami sebelum masuk pramuka saya kurang percaya diri, dan kurang berani, apalagi dalam mengambil keputusan, setelah saya masuk pramuka saya berani dan percaya diri dan mampu mengambil keputusan, dampak yang dirasakan anggota pramuka sangat baik sehingga anak menjadi lebih baik, tidak hanya itu anggota pramuka sangat terbantu dari segi prestasi di kelas, perubahan ke arah positif sangat dirasakan dari segi sikap sikap yang saya rasakan lebih percaya diri, terus tanggungjawab, berani mengambil keputusan, dan bisa berpikir kritis, mental, dan perilaku dalam kehidupan.

Tujuan pramuka mampu peduli terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Sunardi, 2016). Hal ini menandakan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Tidak hanya itu dalam kegiatan pramuka pembentukan karakter kepemimpinan (Gultom, 2019). Kepemimpinan sangat penting untuk diajarkan agar peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan pada dasarnya seorang manusia itu adalah pemimpin. peserta didik atau anggota pramuka dengan sendirinya akan bisa memahami kepribadian masing-masing apakah memiliki kepribadian kharismatik, otoriter dan demokrasi. Menurut Dhiana (2013:2-3):

- a. Gaya Kepemimpinan Kharismatik Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan yang mampu menarik atensi banyak orang, karena berbagai factor yang dimiliki seorang pemimpin yang merupakan anugrah dari Tuhan. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah kuning. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat. Biasanya kepemimpinan dengan kepribadian kuning ini visionaris. Mereka sangat menyayangi perubahan dan tantangan. Namun kelemahan terbesar tipe kepemimpinan model ini bisa saya analogikan dengan peribahasa, tong kosong nyaring bunyinya. Mereka mampu menarik orang untuk dapat kepada mereka. Setelah beberapa lama, orang-orang yang datang ini akan dikecewakan karena ketidakkonsistenan pemimpin tersebut.
- b. Gaya Kepemimpinan Otoriter Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusat segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya secara utuh. Segala pembagian tugas dan tanggungjawab dipegang oleh pemimpin yang otoriter tersebut. Sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran apa saja yang ingin

dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik sasaran utama maupun minornya. Kepribadian dasar pemimpin ini adalah merah. Kelebihannya model kepemimpinan otoriter ini ada pada pencapaian prestasinya. Tidak ada satupun tembok yang mampu menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika dia memutuskan suatu tujuan, itu adalah warga menghalangi mati, tidak ada alasannya, yang ada adalah hasilnya.

- c. Gaya kepemimpinan demokrasi gaya kepemimpinan demokrasi adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada bawahan, sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokrasi pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggungjawab para bawahannya. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah putih. Pada gaya kepemimpinan demokrasi anggota memiliki peran yang sangat besar, pada kepemimpinan ini seorang pemimpin hanya menunjuk sasaran tersebut, anggota yang menentukan. Selain itu anggota juga diberi keleluasaan untuk menyesuaikan masalah yang dihadapi. Kelebihan gaya ini ada di penempatan perspektifnya, banyak orang sering sekali melihat satu sisi yaitu sisi keuntungan dirinya.

Upaya untuk berproses menjadi anggota pramuka diajarkan kepemimpinan kharismatik dan demokrasi, soalnya kalau otoriter akan membahayakan baik untuk anggota pramuka maupun Pembina pramuka di kemudian hari, kepemimpinan terlihat ketika di luar baik di kelas maupun di lingkungan sekitar. Dalam kepramukaan juga diajarkan manajemen kepemimpinan di mana peserta didik harus bisa merencanakan dalam mencapai sebuah tujuan atau target yang diinginkan. Menurut Yudiaatmaja (2013:42), istilah manajemen dan kepemimpinan memang sering dipertukarkan. Hal ini terjadi karena aktivitas manajemen, yang mencakup perencanaan (*planning*), pengarahan (*leading*), pengorganisasian (*organizing*), pengendalian (*controlling*), dianggap tidak berbeda dengan aktivitas kepemimpinan. Hal ini dapat dipertegas lagi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan visi terhadap masa depan, sedangkan manajemen berkaitan dengan mengimplementasikan visi dan strategis yang disajikan oleh para pemimpin.

Menurut pendapat di atas dalam hal kepemimpinan manajemen pun perlu dan diajarkan dalam organisasi pramuka dimana anggota pramuka harus bisa merencanakan, kemudian mengarahkan dan mengorganisasikan lalu pengendalian agar apa untuk terciptanya tujuan atau target yang ingin dituju. Di sini peserta didik diharapkan agar bisa merencanakan apa yang akan dilakukan ketika ada perlombaan. Tidak hanya itu dampak yang dirasakan dalam mengikuti gerakan pramuka pembentukan karakter terlihat sangat mengalami perubahan yang tadinya bersikap tidak percaya diri menjadi percaya diri, dan terlihat dari syarat kepemimpinan setelah mengikuti gerakan pramuka jiwa kepemimpinannya mulai terlihat. Menurut Kamil (2018:110), syarat kepemimpinan berawal dari keahlian, kepribadian, dan motivasi setiap individu yang dimiliki. Jadi dampak positif yang dirasakan setelah menjadi anggota pramuka, dan diharapkan memotivasi peserta didik lain untuk ikut menjadi anggota pramuka.

Dampak lain yang dirasakan ketika sudah menjadi anggota pramuka. Menurut Abdurrahman. (2016:17): a). Bagus dalam melaksanakan pekerjaan yaitu keinginan untuk meningkatkan standar kompetisi dan produksi. Terhadap hubungan antara pribadi seseorang dengan pelaksanaan kerjanya b). Seluruh pekerjaan dan proyeksinya yang sukses itu mengindikasikan bahwa dibalik kesuksesan tersebut terdapat pelaksanaan pekerjaan teliti dan tekun serta bagus, c). Selain itu standar pelaksanaan pekerjaan yang bagus juga mengindikasikan bahwa keberhasilan tersebut terdapat lingkungan pekerjaan yang aktif, manajemen yang saling memahami, dan kerjasama yang ideal antara program-program kerja umum.

Pernyataan di atas dalam menjadi anggota pramuka dalam segi intelektual dan etos dalam pembelajaran akan meningkat dan mampu bersaing di dalam kelas dan di luar kelas dengan anak-anak yang memiliki kecerdasan lebih. Dalam melaksanakan apapun akan lebih rapi dan memiliki target yang jelas dalam melaksanakan kegiatan apapun selain itu berperan aktif dalam lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu manfaat yang dirasakan peserta didik kalau sudah memiliki jiwa kepemimpinan bisa menempatkannya sesuai keadaan dan situasi dilapangan

seperti dalam sikap kepemimpinan. Menurut Darwanto dan Damaruci (2018:21-26), faktor kepemimpinan sebagai berikut: (1) pertama setiap orang adalah pemimpin; (2) pemimpin bisa dari luar atau dalam; (3). kepemimpinan adalah suatu pekerjaan dan d). kepemimpinan adalah sebuah cara hidup. Dari beberapa faktor kepemimpinan ini banyak dirasakan oleh anggota pramuka dalam menjalankan sebagai anggota aktif. Implikasinya, ada sikap yang positif yang dirasakan oleh anggota pramuka.

Simpulan

Dampak yang dirasakan dalam pendidikan kependidikan kepramukaan di SMK Taruna Karya 76 ini kurang maksimal sehingga dampak dan manfaat yang dirasakan belum terasa. Padahal dalam pendidikan kepramukaan sangat membantu pembentukan karakter dan mempercepat pembentukan jiwa kepemimpinan peserta didik. Saran peneliti kepada sekolah SMK Taruna Karya 76 ini terapkanlah pendidikan kepramukaan secara maksimal dan bertahap untuk mendapatkan manfaat dan dampak yang dirasakan pun bakal terlihat, sekolah harus mendukung kegiatan pendidikan kepramukaan baik dalam lingkungan kecil maupun besar.

Referensi

- Abdurrahman, LC. 2016. *Menjadi Pemimpin dan Manager Sukses*. Jakarta: Darul Haq.
- Bahrum, S.P dan Sinaga, I.W.2015. Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Voll 3 hlm 136
<http://Journal.kepemimpinan.ac.id/php.ArticleHistoryd>. diunduh pada tanggal 20 februari 2020.
- Darwanto, I dan Darawaci.2018. *Leader For Lifee*. Jakarta: PT Elexa Media Komptido
- Dhiana. 2016. *Gaya Kepemimpinan (Style Of Leadership) Yang Efektif Dalam Suatu Organisasi*. *Jurnal Kepemimpinan*. Ponogoro. Unibersitas MuhammadiyahPonorogo.
<http://Journal.kepemimpinan.ac.id/php.ArticleHistoryd>. diunduh pada tanggal 15 februari 2020.
- Erliani. 2016. Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial danKemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. VOL. 2, NO. 1. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna> di unggah pada tanggal 03 Agustus 2020
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2019). *Konsumtivisme Masyarakat Satu Dimensi Dalam Optik Herbert Marcuse*. Waskita: *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30.
<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.2>
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). *Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47.
<http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>
- Gultom, A.F., Widijatmoko, E.K, & Wadu, L.B. 2020. *Penginternalisasikan Karakter Kewarganegaraan Generasi Muda Kota Batu Melalui Kegiatan Retret*, 2(2), 45-51.
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v2i2.1292>
- Kamil, R. 2018. *Pemimpin Kreatif Era Melenial*. Jogyakarta: C-Klik Media.
- Sunardi, A B.2016:*Boyman Ragam latih pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Wadu, L.B, Gultom, A.F., Pantus, F. (2020). *Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9318>
- Yudiaatmaja. 2013. *Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya*. *Jurnal Kepemimpinan*. Vol 12, No 2. <http://Journal.kepemimpinan.ac.id/php.ArticleHistoryd>. diunduh pada tanggal 20 februari 2020.